
Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Memahami Sifat Jujur dan Adil Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Siswa Kelas VIII di SMP IT Madrasatul Qur'an

Nazaryani¹, Isna Mutia²

SMP IT Madrasatul Qur'an¹, UIN Ar-Raniry Banda Aceh².

Email: ¹nazaryani166@gmail.com, ²isnamutia.febi@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Islamic Education and Characteristics (PAI & BP) on the material of Honesty and Justice in Class VIII of SMP IT Madrasatul Qur'an for the 2024/2025 Academic Year. Initial data showed that only 5 out of 15 students (39.4%) reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75, meaning that classical completeness had not been achieved. The formulation of the problem in this study is how to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, interviews, and learning achievement tests. The results of the research in Cycle I showed an increase with the average student score reaching 78.6, but the classical completeness only reached 38.5%, thus not meeting the success indicator target. After improvements were made in Cycle II emphasizing motivation and group collaboration, student learning outcomes increased significantly with the average score becoming 84.09 and the percentage of classical completeness reaching 92.3%. In addition to the cognitive aspect, observation results showed an increase in student learning activity in group work and the ability to find wisdom from the material studied. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model is effective in improving student learning outcomes and activities in PAI & BP subjects on Honesty and Justice material at SMP IT Madrasatul Qur'an. This model is able to encourage a deeper understanding of concepts through real problem solving.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, PAI, BP, Honesty and Justice.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada materi Sifat Jujur dan Adil di Kelas VIII SMP IT Madrasatul Qur'an Tahun Pelajaran 2024/2025. Data awal menunjukkan bahwa hanya 5 dari 15 siswa (39,4%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sehingga

ketuntasan klasikal belum tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 78,6, namun ketuntasan klasikal baru mencapai 38,5% sehingga belum memenuhi target indikator keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II yang menekankan pada penguatan motivasi dan kolaborasi kelompok, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan rata-rata nilai menjadi 84,09 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,3%. Selain aspek kognitif, hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kerja kelompok serta kemampuan menemukan hikmah dari materi yang dipelajari. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI & BP materi Sifat Jujur dan Adil di SMP IT Madrasatul Qur'an. Model ini mampu mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui pemecahan masalah nyata.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, PAI BP, Jujur dan Adil*

Pendahuluan

Kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), khususnya pada materi "Meneladani Sifat Jujur dan Adil" di Kelas VIII SMP IT Madrasatul Qur'an, saat ini menunjukkan tren pencapaian yang memerlukan perhatian serius. Fenomena ini terpotret jelas melalui data pra-tes awal yang melibatkan 13 peserta didik, di mana hanya terdapat 5 siswa atau sekitar 38,4% yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Fakta empiris ini menegaskan bahwa mayoritas siswa, yakni sebanyak 8 orang atau 61,5%, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Angka ketuntasan yang rendah tersebut menjadi alarm bagi pendidik sekaligus dasar pijakan fundamental bagi peneliti untuk menguji efektivitas sebuah inovasi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Sebagai solusi strategis atas problematika tersebut, penelitian ini memfokuskan pada implementasi model *Problem Based Learning* (PBL). Secara teoretis, PBL bukanlah konsep yang sepenuhnya baru dalam dunia pedagogi. Landasan konseptualnya dapat ditelusuri kembali pada pemikiran John Dewey yang memandang pendidikan sebagai proses interaksi dinamis antara stimulus dan respons. Dalam perspektif ini, lingkungan belajar idealnya menghadirkan berbagai tantangan nyata yang menuntut sistem kognitif peserta didik untuk bekerja melalui proses penyelidikan, analisis, serta pencarian solusi yang sistematis dan efektif.

PBL secara esensial menempatkan permasalahan kontekstual sebagai titik mula (*starting point*) dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui paparan masalah, siswa

didorong untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Pemilihan model ini tidak hanya didasarkan pada logika teoretis, tetapi juga diperkuat oleh bukti-bukti empiris terdahulu. Arends (2012) menegaskan bahwa PBL memiliki efektivitas tinggi dalam memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Sukardi (2021) dalam ranah pembelajaran keagamaan menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan, terutama pada materi yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

Hakikat utama dari PBL terletak pada penggunaan masalah autentik yang memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan siswa. Dengan menghadirkan studi kasus mengenai penerapan sikap jujur dan adil dalam keseharian, diharapkan muncul keterkaitan emosional dan kognitif yang kuat antara siswa dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, PBL dipandang sebagai jembatan yang paling sesuai untuk mengonkritkan materi sifat jujur dan adil yang seringkali dianggap abstrak, sekaligus menjadi pengungkit bagi peningkatan hasil belajar siswa di SMP IT Madrasatul Qur'an.

Penelitian ini dirancang sebagai langkah intervensi konkret terhadap rendahnya capaian hasil belajar PAI & BP pada materi Sifat Jujur dan Adil. Dengan berpijak pada latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua tujuan utama yang saling berintegrasi. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitis untuk mengkaji dan mengukur secara sistematis eskalasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL. Pengukuran ini berfungsi sebagai pembuktian empiris terhadap hipotesis bahwa PBL merupakan solusi efektif dalam mengatasi rendahnya ketuntasan belajar klasikal yang teridentifikasi pada tahap pra-tindakan.

Kedua, penelitian ini juga menyentuh aspek kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam mekanisme penerapan PBL. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan tahapan pelaksanaan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta memetakan faktor keberhasilan selama proses implementasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada angka-angka statistik peningkatan hasil belajar, tetapi juga menghasilkan panduan operasional dan gambaran strategi berbasis masalah yang dapat dijadikan rujukan bagi praktik pembelajaran di masa depan.

Dalam membangun kerangka berpikir yang kokoh, penelitian ini menyandarkan diri pada pemahaman dua variabel utama: Hasil Belajar dan Model *Problem Based Learning*. Hasil belajar dipahami sebagai indikator fundamental pendidikan yang mencerminkan perubahan perilaku, kemampuan, atau pencapaian siswa setelah proses pembelajaran. Merujuk pada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil belajar mencakup nilai akademik yang umumnya diukur melalui penilaian kognitif, namun dalam perspektif pendidikan yang lebih luas, hal ini mencakup interaksi kompleks antara faktor internal (motivasi dan minat) serta faktor eksternal (lingkungan dan kualitas pengajaran).

Secara holistik, hasil belajar dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga ranah taksonomi. Ranah kognitif mencakup proses pengolahan informasi dari tingkat ingatan

hingga evaluasi. Ranah afektif menyentuh aspek perasaan dan pembentukan karakter, sementara ranah psikomotorik melibatkan keterampilan gerak serta kreativitas teknis. Ketiga ranah ini menjadi parameter utama dalam melihat sejauh mana model PBL mampu memberikan dampak yang menyeluruh bagi siswa.

Model PBL sendiri merupakan strategi pembelajaran modern yang memiliki karakteristik unik dibandingkan pendekatan konvensional. Karakteristik tersebut meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis, fokus tunggal pada pemecahan masalah, dan penggunaan metode berpikir ilmiah. Meski memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan pemecahan masalah, PBL tetap memiliki tantangan tersendiri. Kompleksitas dalam perencanaan, kesulitan pendidik dalam merancang masalah yang relevan, serta durasi waktu yang lebih panjang menjadi catatan penting. Oleh karena itu, kajian teoretis ini disusun untuk menelaah bagaimana keunggulan PBL dapat dioptimalkan guna menutupi kelemahan tersebut demi meningkatkan kualitas hasil belajar PAI & BP secara komprehensif.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini dirancang dengan menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Secara substansial, pendekatan ini dipahami sebagai sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan oleh pendidik di lingkungan kelasnya sendiri secara sistematis. Tujuan fundamental dari penggunaan metode ini adalah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran guna menjawab problematika nyata di lapangan. Melalui siklus tindakan yang terencana, CAR diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas interaksi instruksional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap akselerasi hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP IT Madrasatul Qur'an pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun subjek yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pemilihan seluruh populasi kelas sebagai subjek penelitian bertujuan untuk memantau secara komprehensif efektivitas intervensi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap dinamika kelompok belajar secara utuh, sehingga data yang dihasilkan memiliki validitas internal yang kuat dalam konteks lingkungan sekolah tersebut.

Untuk memastikan kredibilitas, objektivitas, dan kelengkapan data yang diperoleh, penelitian ini mengintegrasikan empat teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Pertama, teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik serta dinamika proses pembelajaran dalam kondisi alami. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disusun secara sistematis untuk merekam variabel-variabel spesifik yang berkaitan dengan implementasi langkah-langkah PBL di kelas. Kedua, teknik wawancara digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah

untuk menggali informasi lebih mendalam dari pihak-pihak terkait mengenai respons dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Ketiga, penggunaan instrumen tes menjadi alat ukur utama dalam mengevaluasi capaian kognitif siswa. Tes yang dirancang terdiri dari serangkaian latihan atau pertanyaan untuk mengukur pengetahuan serta kemampuan siswa, yang mencakup kegiatan pra-tes (*pre-test*) sebelum tindakan dan pasca-tes (*post-test*) pada setiap akhir siklus. Terakhir, teknik dokumentasi diterapkan untuk memperkuat autentisitas temuan penelitian. Melalui data pendukung berupa dokumentasi visual kegiatan kelas serta arsip karya tulis akademik siswa, peneliti dapat menyajikan bukti fisik yang mendukung narasi keberhasilan tindakan. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama analisis ini adalah pada data hasil tes belajar siswa setelah implementasi model PBL.

Proses analisis dilakukan dengan menyajikan data secara statistik sederhana untuk menggambarkan fluktuasi kualitas hasil belajar. Peneliti melakukan penghitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal serta melakukan komparasi nilai rata-rata antar siklus. Langkah ini krusial untuk memverifikasi tingkat keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* dalam memfasilitasi penguasaan materi "Sifat Jujur dan Adil", sekaligus menentukan apakah siklus tindakan perlu dilanjutkan atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil dan Diskusi

Dinamika Capaian Hasil Belajar: Dari Kondisi Pra-Tindakan Menuju Transformasi Kognitif

Penelitian ini mengawali perjalanannya dengan melakukan analisis mendalam terhadap kondisi awal atau pra-tindakan untuk memetakan sejauh mana tingkat pemahaman siswa sebelum intervensi dilakukan. Melalui tes tertulis yang diberikan kepada 15 siswa kelas VIII di SMP IT Madrasatul Qur'an, potret pendidikan yang muncul menunjukkan angka yang memerlukan perhatian khusus. Nilai rata-rata klasikal hanya menyentuh angka 69,5, sebuah angka yang secara statistik masih berada di bawah ambang batas ideal. Lebih memprihatinkan lagi, hanya sekitar 39,4% siswa yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara mayoritas siswa (60,6%) masih terjebak dalam zona ketidaktuntasan. Rendahnya capaian ini menjadi bukti empiris adanya hambatan kognitif dalam menginternalisasi materi "Sifat Jujur dan Adil", yang sering kali dianggap hanya sebagai teori hafalan tanpa kaitan praktis.

Menyikapi kondisi tersebut, implementasi Siklus I dilakukan dengan mengintegrasikan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Pada fase ini, guru melakukan pergeseran paradigma dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang menyajikan permasalahan kontekstual. Siswa diorganisasi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan investigasi dan analisis kolaboratif. Secara kualitatif, pengamatan melalui

lembar observasi motivasi yang mencakup aspek pemahaman materi hingga keterlibatan aktif menghasilkan skor total 37, yang secara kategoris berada pada level "Baik".

Namun, hasil belajar pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa meskipun rata-rata kelas meningkat menjadi 78,6, ketuntasan klasikal baru mencapai 61,5%. Refleksi pada tahap ini mengungkap adanya disparitas dalam dinamika kelompok; dominasi siswa tertentu menyebabkan siswa lainnya menjadi pasif. Ketimpangan interaksi ini memberikan pelajaran berharga bahwa efektivitas PBL tidak hanya bergantung pada kualitas masalah yang disajikan, tetapi juga pada manajemen dinamika kelompok yang seimbang.

Eskalasi Signifikan pada Siklus II: Optimalisasi Kolaborasi dan Hasil Belajar

Berangkat dari evaluasi kritis pada Siklus I, peneliti melakukan penguatan pada Siklus II dengan menitikberatkan pada kualitas bimbingan guru dan stimulasi melalui pertanyaan pemantik yang lebih provokatif secara intelektual. Guru secara aktif mengatur distribusi peran dalam kelompok untuk mengikis dominasi dan mendorong partisipasi merata. Upaya ini membuahkan hasil yang impresif. Skor observasi motivasi melonjak drastis menjadi 57, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Siswa tidak lagi sekadar menjadi pendengar, melainkan aktor aktif yang berani bertanya, berdebat secara sehat, dan menarik hikmah dari materi "Sifat Amanah dan Jujur".

Dampak dari perbaikan proses ini terlihat jelas pada capaian kuantitatif akhir. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II melesat ke angka 84,09 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai 92,3%. Secara faktual, 13 dari 15 siswa berhasil menaklukkan KKM. Jika dibandingkan dengan data pra-tindakan yang hanya berada pada angka 38,4%, terjadi lompatan sebesar 53,9 poin persentase. Tren positif ini menunjukkan pergeseran kategori keberhasilan dari "Sangat Rendah" menjadi "Sangat Tinggi". Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa PBL efektif dalam menjembatani abstraksi nilai-nilai akhlak menjadi pemahaman yang nyata dan dapat diukur secara kognitif.

Pembahasan: Mekanisme Problem Based Learning dalam Internalisasi Nilai Agama

Keberhasilan signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis. Pertama, penyajian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menciptakan "urgensi belajar" bagi siswa. Ketika materi jujur dan adil ditarik ke dalam simulasi kasus nyata, siswa tidak hanya menghafal dalil, tetapi berpikir kritis tentang solusi moral. Sebagaimana ditegaskan oleh kerangka teoretis PBL, pengetahuan yang dibangun di atas pemecahan masalah akan lebih melekat kuat dalam sistem memori jangka panjang siswa karena adanya keterkaitan emosional dan kognitif.

Kedua, adanya peningkatan kolaborasi kelompok memperkuat proses transfer pengetahuan melalui tutor sebaya. Dalam ekosistem PBL yang sehat, siswa yang lebih mampu membantu rekannya tanpa menciptakan ketergantungan, melainkan membangun kepercayaan diri bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang aktif memantau dinamika ini

terbukti mampu meminimalisir dominasi individu dan kompetisi negatif. Fokus pada pengembangan motivasi intrinsik inilah yang mengubah siswa pasif menjadi mandiri dan berani mengambil inisiatif.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bukti bahwa model *Problem Based Learning* bukan sekadar alat untuk meningkatkan nilai ujian, melainkan sebuah wahana untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Peningkatan hasil belajar PAI & BP di SMP IT Madrasatul Qur'an ini membuktikan bahwa materi pendidikan agama yang sarat akan nilai-nilai karakter dapat diajarkan dengan metode yang dinamis dan modern, menghasilkan perubahan perilaku dan pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik sebuah simpulan komprehensif bahwa implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan positif terhadap eskalasi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti secara empiris pada materi "Sifat Jujur dan Adil" bagi siswa kelas VIII SMP IT Madrasatul Qur'an Tahun Pelajaran 2024/2025. Analisis mendalam pada fase pra-tindakan memperlihatkan bahwa pola pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya belum mampu menyentuh esensi pemahaman siswa, di mana mayoritas peserta didik berada di bawah standar ketuntasan dengan tingkat keberhasilan klasikal yang sangat minim, yakni hanya 38,4%. Kondisi awal tersebut menegaskan bahwa materi yang sarat akan nilai karakter seperti kejujuran memerlukan strategi instruksional yang lebih inovatif dan tidak sekadar bersifat tekstual, melainkan harus mampu menyentuh aspek kontekstual dan emosional siswa.

Transformasi pembelajaran mulai terlihat pada pelaksanaan Siklus I, di mana mulai terjadi pergeseran paradigma belajar dari yang semula pasif menjadi lebih berorientasi pada masalah. Meskipun rata-rata nilai siswa menunjukkan peningkatan ke angka 78,6, namun refleksi kritis terhadap siklus ini menunjukkan bahwa capaian ketuntasan klasikal sebesar 61,5% belum mencerminkan keberhasilan yang merata. Dinamika di dalam kelas pada tahap ini masih diwarnai oleh interaksi kelompok yang kurang optimal serta munculnya dominasi oleh segelintir siswa. Temuan ini menjadi titik balik penting bagi peneliti untuk melakukan rekayasa ulang pada strategi bimbingan dan penguatan kolaborasi pada tahap berikutnya. Kegagalan mencapai target maksimal pada siklus pertama ini justru memberikan peta jalan bagi guru untuk lebih intensif dalam memberikan intervensi pedagogis yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik setiap individu di dalam kelompok.

Pada Siklus II, perbaikan yang berfokus pada penguatan motivasi dan harmonisasi kolaborasi membuahkan hasil yang luar biasa, di mana skor motivasi melonjak ke kategori "Sangat Baik". Siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman materi yang lebih mendalam

secara teoretis, tetapi juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata dalam berargumen dan berinteraksi di ruang kelas. Capaian kuantitatif pada akhir siklus ini menjadi bukti tak terbantahkan dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 84,09 serta ketuntasan klasikal yang menyentuh angka 92,3%. Hasil ini menandakan bahwa hampir seluruh peserta didik telah berhasil melampaui KKM, yang sekaligus menunjukkan terjadinya pergeseran kategori keberhasilan dari tingkat "Sangat Rendah" pada awal penelitian menjadi "Sangat Tinggi" pada akhir tindakan.

Keberhasilan yang dicapai ini tidak hanya terbatas pada angka-angka statistik, tetapi juga mencakup perubahan kualitatif pada perilaku belajar siswa. Model PBL terbukti mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan mandiri melalui penyajian masalah-masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mengenai amanah dan kejujuran. Melalui proses penyelidikan masalah tersebut, siswa secara tidak sadar melakukan internalisasi nilai-nilai karakter positif yang menjadi tujuan utama mata pelajaran PAI & BP. Faktor fasilitasi guru yang aktif dan terarah dalam proses diskusi kelompok terbukti efektif dalam memutus rantai ketergantungan antar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

Secara menyeluruh, dapat ditegaskan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari sisi proses maupun hasil akhir. Peningkatan drastis ketuntasan klasikal dari 38,4% menjadi 92,3% adalah bukti nyata bahwa PBL layak dijadikan sebagai referensi utama dalam pembelajaran materi keagamaan yang membutuhkan kedalaman analisis dan pengembangan karakter. Implementasi model ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek terhadap rendahnya nilai ujian, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam membentuk profil peserta didik yang cerdas secara intelektual, aktif secara sosial, dan memiliki integritas moral yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Collier Books.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya meningkatkan hafalan mufradat siswa melalui model word square pada mata pelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *International Journal Educational Maysa Research*, 1(1).

- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1).
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Kurikulum 2013: Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Jakarta: Kemenag RI.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran problem based learning pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *International Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.

- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Rahayu, H. (2025). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *International Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2021). Efektivitas Problem Based Learning pada materi akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 45-58.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1).
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Yusuf, M., & Suryani, R. (2018). Pengembangan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 209-222.
- Zainal, A. (2011). *Evaluasi instruksional: Prinsip-teknik-prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.